

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan interpretasi pada bab sebelumnya tokoh Katherine direpresentasikan sebagai wanita kulit hitam yang cerdas dan pekerja keras. Katherine berusaha menaikkan derajatnya sebagai seorang wanita di tengah iklim segregasi ada di Amerika pada tahun 1960 an. Dimana belum ada undang-undang yang mengatur tentang rasisme pada waktu itu. Sebagai korban dari budaya patriarki Katherine mencoba memberdayakan dirinya sendiri dengan berusaha mendapat kesetaraan kuasa. Perjuangan Katherine untuk meningkatkan derajatnya bukanya hanya didasari oleh rasisme tapi juga relasi kuasa antar-seks.

Paul Stafford direpresentasikan sebagai seorang laki-laki yang sedikit keras kepala dan tidak mau kalah. Terlebih apabila ada seorang wanita yang memiliki kemampuan lebih darinya, secara tidak langsung ia memberikan perlawanan dengan mendiskriminasi wanita tersebut. Paul adalah Head Engineer di Space Task Group NASA. Ia terlihat seperti menghalangi Katherine saat Katherine mulai menunjukkan kemampuannya.

Budaya patriarki pada dasarnya mengatur perempuan untuk berjuang dalam segala segi kehidupan social. Perbedaan peran perempuan dan laki-laki merupakan struktur sosial untuk mendapatkan keseimbangan. Film ini menampilkan kenyataan sebaliknya,

perempuan sulit untuk mendapatkan hak nya, perlakuan antara laki-laki dan perempuan juga berbeda. Nilai patriarki yang terdapat dalam film salah satunya, system kekuasaan laki-laki diatas perempuan dalam bidang pekerjaan. Lingkungan kerja di NASA yang menempatkan perempuan hanya sebagai ‘komputer’ untuk melakukan perhitungan menggambarkan sistem relasi kuasa yang menempatkan perempuan pada bagian subordinat. Sampai pada waktu Katherine mendapatkan penempatan untuk masuk dalam Space Task Group pola relasi kuasa antar-seks mulai mengalami perubahan.

Awalnya relasi kuasa antara Katherine Johnson dan Paul Stafford timpang. Katherine berada dibawah tekanan dan batasan-batasan yang diberikan oleh Paul Stafford. Relasi kuasa antara dua tokoh ini berdasarkan gender dan warna kulit. Relasi kuasa ini adalah relasi kuasa antara atasan dan bawahan di dalam lingkungan pekerjaan. Tokoh Paul yang keras kepala dan tidak mau kalah menjadikan penghalang untuk Katherine mendapatkan kesetaraan. Keberanian dan kecerdasan Katherine digunakan untuk melawan tekanan yang diberikan oleh Paul.

Perjuangan Katherine untuk mendapatkan kesetaraan di bidang profesi melewati banyak lika-liku. Bahkan hingga Katherine bisa diterima oleh NASA tidak hanya dituntut akan kecerdasannya saja. Hal ini dikarenakan Katherine adalah wanita kulit hitam dan sedang gencarnya iklim segregasi di Amerika Serikat pada waktu itu. Hal ini menyebabkan usaha Katherine dua kali lipat lebih berat daripada wanita kulit putih. Tetapi Katherine tetap berusaha melakukan yang terbaik untuk NASA bahkan bisa menghadiri pertemuan yang pada mulanya tidak bisa dihadiri oleh perempuan. Saat

posisi Katherine sudah mulai dipertimbangkan oleh Mr Harison, datanglah mesin IBM yang menyebabkan posisi Katherine tersingkir. Mesin tersebut dianggap lebih tepat dalam melakukan perhitungan dibanding manusia. Tapi setelah mesin tidak bisa bekerja barulah Katherine dipanggil kembali untuk memverifikasi perhitungan analisa. Dalam kejadian ini tergambar bahwa tekanan kuasa yang didapatkan Katherine bukan hanya oleh manusia tapi juga oleh ilmu pengetahuan. Sampai pada akhirnya ternyata perhitungan yang dilakukan oleh Katherine lah yang bisa mengantar NASA untuk meluncurkan roket mengelilingi bumi pertama kalinya. Dan Katherine bisa menuliskan namanya di laporan analisis sejajar dengan nama Paul Stafford.

Film ini memberi semangat kalau identitas perempuan berdasar gendernya bisa 'ditawar' melalui perjuangan dan pemberdayaan perempuan melalui ilmu pengetahuan. Hal ini tercermin dari Katherine yang harus melalui serangkaian transformasi relasi kekuasaan dari mulai atasannya hingga ilmu pengetahuan meski kekuatan personalitasnya sebenarnya sudah cukup kuat. Melalui film ini, tertangkap ideology yang menyatakan kesetaraan perempuan dan laki-laki dapat terwujud dengan perjuangan besar yang dilakukan oleh perempuan tersebut. Dan dari film ini, merepresentasikan bahwa perempuan tidak hanya dijadikan objek karena fisik. tapi derajat perempuan bisa setara dengan laki-laki dikarenakan kecerdasan.

## **5.1 Saran**

Peneliti mengakui banyak kekurangan dalam penelitian ini. Penggambaran mengenai representasi relasi kuasa antar seks umumnya pernah dibahas dalam

beberapa penelitian. Penelitian ini dapat dikembangkan kembali menggunakan metode lain, seperti resepsi analisis untuk mengetahui tanggapan masyarakat mengenai film “Hidden Figures” yang menyimpan representasi relasi kuasa antar-seks.

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai konsep patriarki, feminisme, relasi kuasa. Mengingat film ini menampilkan perjuangan perempuan untuk mendapatkan kesetaraan terutama dalam bidang profesi. Hendaknya berguna dalam memenuhi pustaka mengenai representasi relasi kuasa dalam film dan memberikan kesadaran akan posisi perempuan